

## Penerapan Metode Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia

### *Application of the Collage Method in Increasing Student Creativity at the Aisyiyah Guidance Studio in Kampung Pandan Malaysia*

Dewi Fatimah Triwahyuningsih<sup>1\*</sup>, Armitha<sup>2</sup>, Riska Dewi Rahmawati<sup>3</sup>, Andi Maryam<sup>4</sup>

<sup>1</sup>ITB Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[wulanmirza24@gmail.com](mailto:wulanmirza24@gmail.com), <sup>2</sup>[armithamithaaa@gmail.com](mailto:armithamithaaa@gmail.com),  
<sup>3</sup>[riskadewirahmawati8@gmail.com](mailto:riskadewirahmawati8@gmail.com), <sup>4</sup>[andimaryam8919@gmail.com](mailto:andimaryam8919@gmail.com)

Korespondensi penulis : [wulanmirza24@gmail.com](mailto:wulanmirza24@gmail.com)

#### Article History:

Received: Maret 23, 2025

Revised: April 07, 2025

Accepted: April 21, 2025

Online available: April 23, 2025

**Keywords:** Collage, Creativity, Education, Learning

**Abstrak.** *This community service activity aims to improve students' creativity at Sanggar Bimbingan Aisyiyah (SBA) Kampung Pandan, Malaysia, through the application of the collage method. The method used in this activity is participatory, involving 27 students from grades 2 to 5 in a series of workshops and direct practice. The results of the community service show that the collage method is effective in improving students' creativity, which is characterized by increased fine motor skills, logical thinking skills, and imagination and experimentation in creating works of art. Of the 10 students sampled, 5 students showed "Very Developed" creativity development, 4 students "Quite Developed," and 2 students "Not Yet Developed," with an average creativity score reaching 80. This activity concludes that the application of the collage method can be an effective community service strategy in improving children's creativity in non-formal educational environments and is recommended to continue to be implemented at SBA Kampung Pandan.*

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa di Sanggar Bimbingan Aisyiyah (SBA) Kampung Pandan, Malaysia, melalui penerapan metode kolase. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif, dengan melibatkan 27 siswa kelas 2 hingga kelas 5 dalam serangkaian lokakarya dan praktik langsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode kolase efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, yang ditandai dengan peningkatan keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir logis, serta imajinasi dan eksperimen dalam menciptakan karya seni. Dari 10 siswa yang menjadi sampel, 5 siswa menunjukkan perkembangan kreativitas yang "Sangat Berkembang," 4 siswa "Cukup Berkembang," dan 2 siswa "Belum Berkembang," dengan rata-rata skor kreativitas mencapai 80. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penerapan metode kolase dapat menjadi strategi pengabdian yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak-anak di lingkungan pendidikan non-formal dan direkomendasikan untuk terus diterapkan di SBA Kampung Pandan.

**Kata Kunci:** Kolase, Kreativitas, Pendidikan, Pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengadopsi taksonomi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran ketiga ranah ini bersifat holistik, artinya pengembangan satu ranah tidak bisa dipisahkan dari lainnya

(Wijayanto, 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran yang utuh akan menghasilkan pribadi yang memiliki penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Dalam konteks global saat ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merangsang potensi kreatif siswa. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting dalam membentuk fondasi awal bagi pengembangan intelektual, keterampilan, dan karakter siswa (Ketertiban & Lintas, 2024). Penyelenggaraan pendidikan dasar dimaksudkan untuk membangun sikap dan keterampilan dasar yang akan berguna bagi peserta didik ketika mereka menjadi bagian dari Masyarakat (Ihsan, 2023). Pendidikan dasar yang diberikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) harus sinergis dan terpadu karena kemampuan psikologis peserta didik pada usia tersebut bergantung satu sama lain. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam hal memnuhi sarana dan prasarana Pendidikan menuntut pendidik untuk untuk membuat sebuah langkah solutif yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan strategi pelaksanaan proses pembelajaran yang optimal dan di sesuaikan dengan kondisi sekolah (Ningsih & Rusnoto, 2024).

Siswa jenjang pendidikan sekolah dasar pada umumnya terdiri dari anak-anak yang berusia 6 sampai 12 tahun sehingga mereka membutuhkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk merangsang kreativitas dan prestasi siswa dalam belajar. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yang umumnya anak berusia 6 - 12 tahun, kegiatan pembelajaran yang menghasilkan suatu karya seni memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Sabandini et al., 2022). Dengan perkembangan teknologi yang semakin kompleks, kreativitas menjadi masalah yang semakin menarik untuk diperhatikan (JASMINE, 2014). Kreativitas ialah kemampuan seseorang menghasilkan komposisi, produk, ataupun ide apapun yang dasarnya baru, serta sebelumnya tidak dikenal pembuatannya (Ahadiyah & Wahyu Setiadi, 2023). Dalam konteks pendidikan seni, pengembangan kreativitas siswa merupakan tujuan utama yang harus dicapai (Aprinawati, 2024). Anak-anak di Sekolah Dasar perlu didorong untuk memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam belajar (Ratno et al., 2024). Pendidikan seni berpotensi besar mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan mengelola berbagai kemampuan pada siswa (Setyorini et al., 2023). Kreativitas siswa dapat dilatih atau distimulasi dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti alat peraga, media, dan berbagai sumber belajar bermanfaat untuk percepatan pencapaian hasil perkembangannya (Hindayati et al., 2024).

Pada umumnya, seni yang dipelajari di sekolah dasar yaitu seni rupa. Menurut beberapa para ahli menjelaskan bahwa menurut Aristoteles seni rupa adalah hasil karya berdasarkan peniruan terhadap alam namun memiliki sifat yang ideal sedangkan menurut haukin seni rupa

adalah bagian dari ekspresi jiwa manusia yang di imajinasikan dan diterapkan ke dalam sebuah benda (Pelajaran & Budaya, 2023). Kreativitas dalam proses pembelajaran menjadikan suasana belajar yang menarik untuk dapat menghasilkan daya cipta suatu karya yang inovatif, terlebih pada usia anak Sekolah Dasar yang rasa ingin tahunya cukup tinggi (Meningkatkan et al., 2025) Di era perkembangan global dan teknologi, peran guru tidak hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penggerak utama pembelajaran yang merangsang potensi kreatif siswa (Rahmawati et al., 2024). Melalui profesinya, guru dapat menentukan berbagai macam pilihan dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran berbobot dan dipahami dengan baik oleh siswa (Sarly & Pebriana, 2020). Salah satu bentuk pengembangan kreativitas siswa yakni dengan pembelajaran yang menarik karena dapat membangkitkan motivasi belajarnya, seperti pada pembelajaran seni kolase (Rahmawati et al., 2024). Kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya (KUSMIATI, 2022). Kolase adalah sebuah karya seni dua dimensi dengan memakai bahan berbeda asalkan bahan dasarnya dapat dikombinasikan dengan bahan lainnya sehingga kemudian bisa digabungkan membentuk sebuah karya jadi yang mengekspresikan estetis penciptanya (Damayanti, 2022). Kolase merupakan kegiatan seni yang diwujudkan dengan cara menyusun dan merekatkan bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas bidang dasaran yang digunakan, sampai menghasilkan karya yang unik dan menarik. Dalam membuat kolase anak terbuka dan diberikan keleluasaankelaluasaan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing. Bahan-bahan untuk kegiatan kolasekoalse juga tidak memerlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan. Kolase dapat merangsang berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan cara pembelajaran yang bebas, terbuka, dan positif. Pembelajaran yang dirancang di alam atau lingkungan sekitar juga dapat mendukung peningkatan kreativitas siswa (Jahra, 2022). Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya montase, namun bisa menggunakan beraneka jenis bahan, seperti : (1) Bahan alam, yaitu bahan-bahan yang berasal dari benda-benda alamai atau sisa dari makhluk hidup, seperti daun, ranting, kulit telur, bulu ayam, ampas kelapa, kulit batang pisang, kulit salak dan lain-lain, (2) Bahan buatan, yaitu bahan yang terbuat dari benda-benda olahan manusia, seperti kertas, kain, plastik, benang, kapas dan lain-lain. (3) Bahan bekas, yaitu bahan yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak terpakai atau pernah digunakan (Munawar, 2020).

Kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, di antaranya kelancaran, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Berdasarkan teori di atas, dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa ternyata kreativitas anak dapat berkembang apabila diberi stimulasi yang tepat yaitu dengan penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas, sehingga aspek-aspek dari kreativitas dapat teramati dengan baik.

Untuk mewujudkan kreativitas tersebut diperlukan kegiatan yang mampu memunculkannya. Kolase merupakan karya seni yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas anak. Kolase merupakan teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Maka dari itu kolase adalah karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam bentuk komposisi sehingga menjadi satu kesatuan. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan bahan apa saja yang serasi”.

## **2. METODE**

Metode pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan Penerapan Metode Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dimulai dengan observasi untuk memahami kondisi awal siswa dan lingkungan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat kreativitas siswa dan mengamati proses pembelajaran seni yang sedang berlangsung, serta fasilitas yang ada di sanggar atau kelas. Setelah itu, dilakukan sosialisasi dan pengenalan metode kolase kepada siswa dan guru, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai teknik kolase dan manfaatnya dalam mengembangkan kreativitas. Dalam tahap ini, dilakukan penjelasan tentang sejarah dan teknik kolase, serta pemberian contoh karya kolase sebagai inspirasi.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan pelatihan dan penerapan metode kolase, di mana siswa diajak untuk langsung membuat kolase dengan berbagai bahan yang telah disediakan. Pada tahap ini, siswa diberi kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk dan warna, sambil mendapatkan bimbingan langsung dari pengabdian untuk mengasah keterampilan mereka. Setelah pembuatan kolase, dilakukan pendampingan dan evaluasi terhadap karya siswa. Pendampingan dilakukan untuk memberikan umpan balik konstruktif dan membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam teknik kolase, sementara evaluasi dilakukan terhadap hasil karya yang telah selesai untuk menilai kreativitas siswa.

Proses ini kemudian diakhiri dengan dokumentasi hasil kegiatan, yang mencakup pengambilan foto dan video saat siswa bekerja dan saat karya mereka selesai. Dokumentasi ini penting untuk melaporkan hasil kegiatan dan juga sebagai bahan evaluasi. Hasil karya kolase yang telah diselesaikan oleh siswa dikumpulkan untuk disertakan dalam laporan akhir. Laporan ini mencakup analisis mengenai efektivitas metode kolase dalam meningkatkan kreativitas siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk menilai keberhasilan metode kolase serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari program pengabdian ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga sebagai bagian dari dokumentasi dan pengembangan berkelanjutan untuk kegiatan serupa.

### **3. HASIL**

Hasil dari kegiatan Penerapan Metode Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa. Melalui pengenalan dan penerapan metode kolase, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggali ide dan mengekspresikan diri mereka melalui seni. Pada tahap awal, siswa belajar tentang teknik dasar kolase dan diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai bahan dan media, seperti kertas, kain, dan potongan gambar. Hasil karya siswa yang beragam menunjukkan kemampuan mereka dalam memadukan warna, bentuk, dan tekstur, yang menunjukkan peningkatan keterampilan dalam aspek kreativitas visual.

Pendampingan yang dilakukan selama proses pembuatan kolase berhasil memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa, baik dalam mengatasi kesulitan teknis maupun dalam memberikan ide-ide kreatif. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam membuat kolase, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dalam menciptakan karya yang unik dan penuh makna. Evaluasi terhadap hasil karya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menghasilkan kolase yang menggambarkan tema yang mereka pilih dengan baik, dengan komposisi yang menarik dan inovatif.

Dokumentasi kegiatan yang meliputi foto dan video memberikan gambaran visual yang jelas mengenai perkembangan siswa selama kegiatan. Hasil karya yang terkumpul menunjukkan keragaman ide dan teknik yang diaplikasikan oleh siswa, membuktikan keberhasilan metode kolase dalam merangsang kreativitas mereka. Dari umpan balik yang diterima dari siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan penuh eksplorasi. Berdasarkan evaluasi tersebut, disarankan agar metode kolase ini diterapkan lebih lanjut dalam pembelajaran seni di sekolah, dengan penambahan bahan dan teknik lain untuk lebih mengasah kreativitas siswa.

#### **4. DISKUSI**

Pada kegiatan Penerapan Metode Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa, temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa melalui teknik kolase. Hasil ini sejalan dengan teori Kecerdasan Majemuk Gardner (1983) yang menekankan pentingnya seni dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial, serta teori constructivism Vygotsky (1978) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman aktif mendorong perkembangan kognitif. Metode kolase memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide secara bebas, yang meningkatkan keterlibatan dan kreativitas mereka. Perubahan sosial yang terjadi terlihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seni. Hasil ini mendukung penerapan metode kolase dalam pembelajaran seni untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa.



**Gambar 1.** Pembuatan Media Kolase



**Gambar 2.** Observasi dan diskusi penggunaan media



**Gambar 3.** Penggunaan Media Kolase

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan Penerapan Metode Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa adalah bahwa metode ini efektif dalam merangsang dan meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, siswa dapat mengembangkan keterampilan seni mereka dengan lebih bebas dan kreatif. Pengenalan teknik kolase yang melibatkan eksperimen dengan berbagai media memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara visual. Pendampingan yang diberikan selama proses pembuatan kolase juga sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan teknis dan meningkatkan hasil karya siswa.

Selain itu, evaluasi terhadap hasil karya siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif dan penggunaan elemen-elemen seni dalam karya mereka. Dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program ini, yang juga mendapat umpan balik positif dari siswa dan guru. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar metode kolase terus diterapkan dalam pembelajaran seni di sekolah dengan penambahan variasi bahan dan teknik, guna semakin mengembangkan potensi kreativitas siswa di masa depan.

## **6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Penerapan Metode Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. Terima kasih kepada siswa yang dengan antusias mengikuti setiap tahap kegiatan dan telah menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam menghasilkan karya seni kolase. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan pihak sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi inspirasi untuk pengembangan pembelajaran seni yang lebih kreatif di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahadiyah, R., & Wahyu Setiadi, H. (2023). Analisis kreativitas siswa pada materi kolase menggunakan jerami di kelas 4 SDN Baturan 1. 09(Juni), 15–20. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/index>
- Aini, S. (2022). Optimalisasi kreativitas pembuatan kolase pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian West Science*.
- Aprinawati, I. (2024). Penerapan model Paikem Gembrot untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa di sekolah dasar. 1(2).
- Damayanti, K. (2022). Penerapan media kolase untuk meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.
- Hindayati, I., Hasby, R. M., Alisba, I. T., & Rd, N. H. (2024). Stimulasi kreativitas siswa MI Darul Huda, Desa Ramea Kabupaten Pandeglang melalui pelatihan pembuatan kolase. 1(2), 103–107.
- Ihsan, dkk. Analisis tingkat kreativitas melalui kolase pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang.
- Jahra, dkk. (2022). Peningkatan kreativitas siswa melalui teknik kolase pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu, 12(1), 181–191.
- Ketertiban, M., & Lintas, L. (2024). *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(01), 819–835.
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 162–167. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i3.1383>
- Meningkatkan, D., Pembelajaran, K., & Rupa, S. (2025). Efektivitas penggunaan biji-bijian sebagai karya kolase dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran seni rupa. 16(November 2024), 288–295.
- Munawar, A. (2020). Siswa sekolah dasar pada materi kolase. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(September), 109–114.
- Ningsih, C. S., & Rusnoto, M. (2024). Implementasi pembelajaran kolase sebagai upaya edukasi fauna di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 645–648. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.805>
- Pelajaran, P., & Budaya, S. (2023). ISSN 2548-9119 kreativitas siswa melalui karya kolase dengan kertas origami pada pelajaran seni budaya, 63–70.
- Rahmawati, S. A., Sani, F. A., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan kreativitas belajar siswa kelas III pada materi seni rupa melalui teknik kolase. 4(1), 30–37.

- Ratno, S., Rahmadani, S., Purba, E. J., & Silalahi, R. (2024). Analisis pengaruh kreativitas guru terhadap pengembangan kreativitas siswa dan keterampilan belajar siswa kelas 6 di SDN 106163 Bandar Klippa. 4.
- Sabandini, A. A., Widyaningrum, A., & Prasetyo, S. A. (2022). Analisis karya kolase dengan pola gambar ulat dan kupu-kupu SDN Gayamsari 02 Semarang. *Cerdas Mendidik*, 1(2), 15–21. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/12305>
- Sarly, S. M., & Pebriana, P. H. (2020). Penerapan model Paikem Gembrot untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 156–160. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1029>
- Setyorini, E. A., Ekowati, D. W., & Febriyanti, F. (2023). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model project based learning mata pelajaran seni rupa melalui kolase mix media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 665–674.
- Wijayanto, dkk. (2024). Peningkatan kreativitas siswa kelas III SD 4 Gondangmanis dalam pembelajaran seni rupa melalui media kolase. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.